

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2018-2022)**

**Eichza Chofifah, Mutiara Tresna Parasetya<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of earnings management on financial performance with corporate social responsibility as a moderating variable. The population of this research is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling method used in this research is a purposive sampling method, so it is known that the research sample consists of 105 companies. The research methods used are classical assumption tests and moderate regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it shows that earnings management has a significant negative effect on return on equity, return on assets and Tobin's Q. Meanwhile, the results of the moderate regression analysis test show that corporate social responsibility moderates the positive and significant effect of earnings management on return on equity, return on assets and Tobin's Q.*

**Keywords :** *Earning Management, Financial Performance, Corporate Social Responsibility*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari sisi laporan keuangannya (Sarafina & Saifi, 2017). Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu aspek yang diperhatikan oleh calon investor guna menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, melindungi dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan sebuah keharusan supaya saham tersebut senantiasa dikenal dan diminati oleh para investor.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan memperhatikan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Tobin's Q. Pada penelitian ini ROA penting digunakan karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Kemudian dalam penelitian ini pun terdapat ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Nafisah, Halim, & Sari, 2020). Serta Tobin's Q dalam penelitian ini penting digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menyatakan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Krisnando, 2019).

Berdasarkan teori sinyal, manajemen laba dapat berguna sebagai cara untuk memberi sinyal informasi pribadi tentang prospek masa depan perusahaan (Schipper, 1989; Subramanyam, 1996; Gul et al., 2003; Al-Shattarat et al., 2018). Maka dari itu, manajemen laba dapat dipandang dalam dua perspektif yang berlawanan: satu pandangan adalah "manajemen laba oportunistik". Pandangan sebaliknya adalah "mensinyalkan manajemen laba." Dalam konteks ini, peneliti menekankan bahwa terdapat ikatan yang kuat antara

manajemen laba dan kinerja keuangan yang berdasarkan teori neoklasik mencerminkan tanggung jawab tunggal manajer untuk mengoptimalkan keuntungan serta kesejahteraan pemegang saham (Friedman, 2007). Penelitian mengenai pengaruh praktik manajemen laba terhadap kinerja keuangan menarik untuk dilakukan mengingat keandalan dari laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan ialah hal yang menjadi atensi besar untuk para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel moderasi dalam hubungan manajemen laba dan kinerja keuangan. Variabel moderasi adalah variabel ketiga yang memengaruhi di dalam hubungan dua variabel lainnya yaitu variabel independen serta variabel dependen dengan memengaruhi arah ataupun kekuatan pada hubungan dua variabel tersebut (Baron & Kenny, 1986). Variabel moderasi mampu mengubah hasil dari hubungan yang terjadi pada variabel independen dan variabel dependen. Maka dari itu, peneliti menggunakan variabel moderasi yaitu tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengetahui hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan bila arah dalam hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel moderasi.

Pelaksanaan penelitian menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor perbankan ialah lembaga yang mempunyai kedudukan berarti dalam operasi bisnis serta ekonomi yang sangat luas dan merata (Scholtens, 2006; Scholtens, 2009). Sebagian besar bank nyatanya telah teruji melaksanakan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Bank-bank besar di Indonesia sendiri telah banyak yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam ranah laporan keuangan, bank mempunyai tingkatan keterlibatan dalam praktik manajemen laba yang lebih tinggi dibanding dengan organisasi non keuangan (Greenawalt & Sinkey, 1988).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori agensi membahas dampak negatif dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Ini menjelaskan hubungan konfliktual inti antara pemegang saham dan manajer setelah mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976; Morris, 1987). Di perusahaan non-keluarga, pemegang saham adalah prinsipal yang melakukan tekanan pada manajer untuk melakukan hasil. Namun, agen ini termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri. Kesimpulannya, di bawah teori keagenan, seorang manajer mengadopsi perilaku oportunistik untuk membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976; Watts & Zimmerman, 1978; Schipper, 1989; Healy & Wahlen, 1999). Mempertimbangkan perilaku oportunistik manajer, tujuan akhir dari pemangku kepentingan yang rasional adalah mengendalikan manajemen dan mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan.

### Teori Sinyal

Berdasarkan pendapat Aminah & Gunakan (2015), bahwasannya kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh mutu informasi yang dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi yang baik bertujuan supaya tidak terjadi selisih informasi yang diterima oleh pihak pemilik perusahaan maupun pihak eksternal dari pihak pengelola perusahaan. Teori *signalling* bertujuan untuk meringankan pihak pemilik, pengelola, dan investor dalam meminimalisir selisih informasi atas kondisi perusahaan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Adapun teori sinyal menggambarkan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Morris, 1987). Oleh karena itu, manajemen laba dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan pasar modal dalam konteks informasi asimetris yang rendah (Subramanyam, 1996; Gunny, 2010).

## Manajemen Laba

Manajemen laba adalah wujud khusus dari permainan angka-angka keuangan. Pada manajemen laba, fleksibilitas GAAP dipakai untuk menuntun supaya laba yang dilaporkan cocok dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran yang hendak dicapai sering kali ialah laba jangka panjang yang tumbuh dan berkesinambungan, tanpa gejolak turun naik yang umumnya tampak sebagai representasi dari proses ekonomi normal (Mulford & Comiskey, 2010). Menurut Ruwanti & Rambe (2019) esensi dari manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang ada dan mengambil opsi yang tepat untuk bisa mencapai tingkatan laba yang diharapkan. Ruwanti & Rambe (2019) meninjau permasalahan manajemen laba dari dua perspektif, (1) perspektif kontrak, manajemen laba dapat digunakan sebagai cara berbiaya rendah untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi realisasi keadaan yang tidak terduga dengan adanya kontrak yang kaku dan tidak lengkap. (2) perspektif keuangan, manajer mungkin dapat memengaruhi nilai pasar saham perusahaannya dengan manajemen laba.

## Kinerja Keuangan

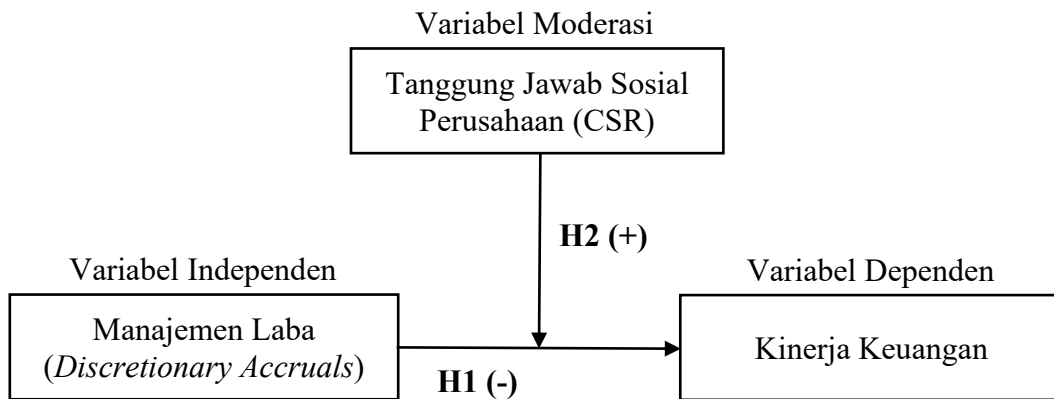
Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan laba perusahaan. Definisi tersebut didukung oleh pendapat Anggitasari (2012), bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, ada banyak teknik analisis keuangan yang merupakan instrumen prestasi kinerja perusahaan yang menjelaskan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan prestasi operasional di masa lalu. Ulasan mengenai kinerja keuangan perusahaan berhubungan paling erat dengan sehat tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat bila perusahaan tersebut mempunyai performa yang bagus. Namun apabila perusahaan mempunyai performa yang buruk, perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Kesimpulannya yaitu kinerja keuangan merupakan penentu atau pengukur yang mampu menakar kesuksesan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (Sucipto, 2003).

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang berdampak pada manusia, komunitas dan lingkungan. Menurut ISO (*International Organization for Standardization*) 26000 (dalam Sitanggang & Ratmono, 2019), tanggung jawab sosial perusahaan ialah tanggung jawab organisasi dari dampak keputusan serta aktivitas organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Diwujudkan dalam bentuk sikap transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkepanjangan serta kesejahteraan masyarakat dengan memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum dan norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara keseluruhan. Dari bermacam definisi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, ditemukan satu kesamaan yaitu bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat luput dari kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Tujuan tanggung jawab sosial perusahaan harus mampu memaksimalkan laba perusahaan, mensejahterakan karyawan, serta masyarakat sekaligus mengoptimalkan kualitas lingkungan (Titisari, 2008).

Riset ini mengacu pada studi dari Chakroun & Ben Amar (2022) yang bertujuan untuk meneliti secara empiris keterkaitan antara manajemen laba dan kinerja keuangan, serta efek moderasi dari tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan keterkaitan tersebut maka kerangka pemikiran yang disusun adalah:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Secara umum, laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemangku kepentingan karena dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan (Alhadab et al., 2014). Oleh karena itu, manajer termotivasi untuk memanipulasi laba untuk kepentingan mereka melalui pemilihan metode akuntansi, aturan dan pedoman (mengurangi depresiasi, provisi, mengubah penilaian saham, dll) sambil mengabaikan kesejahteraan stakeholder (Watts & Zimmerman, 1978). Akibatnya, pemangku kepentingan memiliki keraguan serius tentang keandalan, kualitas, dan integritas laba yang dilaporkan dan pelaporan keuangan (Dechow & Skinner, 2000; Lo, 2008). Memang, reputasi perusahaan, kepercayaan investor, kepercayaan publik dan persepsi pemangku kepentingan tentang kualitas laba yang dilaporkan cenderung berubah dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Bouaziz et al., 2020). Berdasarkan teori keagenan, manajemen laba berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, peneliti menduga bahwa manajemen laba bersifat oportunistik dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Efek Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berbagai penelitian telah dilakukan secara ekstensif mengenai dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil konsensus masih sulit ditetapkan. Oleh karena itu, menarik untuk menguji kembali hubungan ini dengan mempertimbangkan efek moderasi dari variabel-variabel yang menarik, seperti tanggung jawab sosial perusahaan. Sejak kemunculannya, konsep ini telah mendapatkan minat yang besar di masyarakat dan menarik perhatian para peneliti, praktisi, dan regulator. Memang, perusahaan didorong untuk menjadi lebih bertanggung jawab, mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan, serta fokus pada kesehatan masyarakat (Awaysheh et al., 2020; Barauskaite & Streimikiene, 2020). Ada banyak definisi tanggung jawab sosial perusahaan namun gagasan utamanya yaitu bahwa perusahaan berkomitmen untuk pembangunan ekonomi dan sosial, serta melestarikan lingkungan (Barauskaite & Streimikiene, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi positif hubungan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dimana data yang diaplikasikan adalah data dari laporan tahunan perusahaan perbankan Indonesia yang tercatat dalam BEI pada periode 2018-2022. Terdapat tiga jenis variabel yang dipergunakan pada penelitian serta hendak dilakukannya uji hipotesis, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Yang mana kinerja keuangan tersebut diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba (*earnings management*) sebagai variabel independen yang ditinjau dengan menggunakan *discretionary accruals*. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu tertentu yakni 2018-2022. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode-metode yang digunakan dalam melakukan analisis penelitian ini antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji hipotesis dan uji kelayakan model.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018 hingga 2022 menjadi populasi pada penelitian ini. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan sejumlah sampel yang selanjutnya akan diuji dalam penelitian ini melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sejumlah 21 perusahaan sektor perbankan yang dijadikan objek pada penelitian ini dengan total sampel sejumlah 105 sampel.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami peningkatan pendapatan	(10)
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki <i>cash flow operation</i> negatif	(8)
4.	Perusahaan perbankan tidak yang menerima laba dari tahun 2018-2022	(6)
5.	Perusahaan perbankan yang melaporkan kegiatan CSR	-
Total sampel penelitian tiap tahun		21
Total sampel penelitian 5 periode (21 x 5)		105

*Sumber: data sekunder diolah, 2023*

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal.



**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROE	0,002	0,299	0,152	0,081
ROA	0,001	0,049	0,025	0,015
Tobin's Q	0,123	4,973	2,549	1,480
DA	-0,394	0,394	0,130	0,194
CSR	0,516	0,945	0,713	0,103

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

### Uji Asumsi Klasik

Tingkat keakuratan data dapat diidentifikasi dengan uji asumsi klasik, yaitu salah satu alternatif penentu data yang dipergunakan untuk penelitian bebas dari uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas maka data dikatakan dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Penjabaran hasil dari uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Model 1	0,200	Normal
Model 2	0,127	Normal
Model 3	0,032	Tidak Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 untuk model 1, 0,127 untuk model 2, dan 0,032 untuk model 3. Hasil sig *Kolmogorov-Smirnov* model 1 dan model 2 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dinyatakan model berdistribusi normal, sedangkan pada model 3 karena nilainya kurang dari 0,05 maka model tidak berdistribusi normal. Adanya masalah dalam pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, peneliti menggunakan metode lain yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Monte Carlo**

Model	Monte Carlo	Keterangan
Model 3	0,331	Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Gujarati dan Porter (2013) mengungkapkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas metode *monte carlo* adalah ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan memiliki distribusi normal, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi model 3 sebesar 0,331 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dari hasil yang didapat maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Model 1	Model 2	Model 3
Test Value <sup>a</sup>	-,00341	-,00052	-,05888
Cases < Test Value	52	52	52
Cases >= Test Value	53	53	53
Total Cases	105	105	105
Number of Runs	60	62	58
Z	1,276	1,668	,884
Asymp Sig. (2-tailed)	0,202	0,095	0,377

a. Median

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi *run test* pada ketiga model adalah lebih dari 0,05. Dimana model 1 memiliki nilai 0,202, model 2 senilai 0,095, sedangkan model 3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,377. Hal tersebut berarti bahwa ketiga model penelitian memiliki residual secara acak sehingga dinyatakan lolos uji autokorelasi dengan *run test*.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF	Keterangan
Model 1			
DA	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas
CSR	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas
Model 2			
DA	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas
CSR	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas
Model 3			
DA	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas
CSR	0,663	1,508	Bebas Multikolonieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas pada ketiga model menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel DA dan CSR menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 0,663 dimana nilai tersebut lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF pada ketiga model menunjukkan nilai 1,508 pada variabel DA dan CSR atau tidak lebih dari 10. Kesimpulan yang didapat ialah model penelitian dinyatakan sudah terbebas dari multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Signifikansi	Keterangan
Model 1		

DA	0,499	Lolos
CSR	0,398	Lolos
Model 2		
DA	0,452	Lolos
CSR	0,363	Lolos
Model 3		
DA	0,524	Lolos
CSR	0,555	Lolos

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *absolut standardized residual*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah data model regresi dapat digunakan sebagai *predictor* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Lebih lanjut lagi, uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang diteliti memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model 1		Model 2		Model 3	
R	R-square	R	R-square	R	R-square
0,833	0,694	0,827	0,684	0,827	0,685

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Data diatas menunjukkan nilai *R square* model 1 hingga 3 adalah 0,694, 0,684, dan 0,685 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 69,4% terhadap variabel ROE, 68,4% terhadap variabel ROA dan 68,5% terhadap variabel Tobin's Q. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan**

Model 1		Model 2		Model 3	
F	Signifikansi	F	Signifikansi	F	Signifikansi
76,372	0,000	72,750	0,000	73,124	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 2023



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi uji F model 1, model 2, dan model 3 memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel ROE, ROA, dan Tobin's Q.

**Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dan Hipotesis**

**Tabel 10**

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,083	0,051		1,618	0,109
	DA	-0,691	0,189	-1,654	-3,655	0,000
	CSR	0,156	0,066	0,199	2,376	0,019
	DA*CSR	0,585	0,248	1,000	2,357	0,020

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2023

**Tabel 11**

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,011	0,010		1,131	0,261
	DA	-0,122	0,035	-1,598	-3,473	0,001
	CSR	0,031	0,012	0,216	2,535	0,013
	DA*CSR	0,103	0,046	0,963	2,232	0,028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

**Tabel 12**

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis Model 3**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,163	0,953		1,211	0,225
	DA	-12,582	3,510	-1,646	-3,584	0,001
	CSR	3,010	1,219	0,209	2,468	0,015
	DA*CSR	10,778	4,604	1,008	2,341	0,021

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah, 2023

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Manajemn Laba terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang diproksikan dengan ROE, manajemen laba menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,691, koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peningkatan manajemen laba akan menurunkan *return on equity* (ROE), begitu juga sebaliknya. Hasil interpretasi atas hipotesis pertama penelitian yang diajukan dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *discretionary accrual*  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga, hipotesis pertama dengan pengukuran ROE pada penelitian ini **diterima**.

Berdasarkan hasil uji regresi yang diproksikan dengan ROA, manajemen laba menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,122. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peningkatan manajemen laba akan menurunkan *return on asset* (ROA), begitu juga sebaliknya. Hasil interpretasi atas hipotesis kedua penelitian yang diajukan dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *discretionary accrual*  $0,001 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga, hipotesis pertama dengan pengukuran ROA pada penelitian ini **diterima**.

Koefisien regresi manajemen laba yang diproksikan dengan Tobin's Q sebesar -12,582, koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peningkatan manajemen laba akan menurunkan Tobin's Q, begitu juga sebaliknya. Hasil interpretasi atas hipotesis ketiga penelitian yang diajukan dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *discretionary accrual*  $0,001 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tobin's Q. Sehingga, hipotesis pertama dengan pengukuran Tobin's Q pada penelitian ini **diterima**.

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi, bahwa tingkat signifikansi variabel DA\*CSR menghasilkan koefisien regresi 0,585 dan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua dengan pengukuran ROE dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap *return on equity* (ROE).

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi, bahwa tingkat signifikansi variabel DA\*CSR menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,103 dan tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua dengan pengukuran ROA dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap *return on assets* (ROA).

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi, bahwa tingkat signifikansi variabel DA\*CSR menghasilkan koefisien regresi 10,778 menghasilkan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua dengan pengukuran Tobin's Q dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap Tobin's Q. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan adalah positif dan signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan

maka akan meningkatkan pula pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan proksi Tobin's Q, begitu pula sebaliknya.

## KESIMPULAN

Uji empiris dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang dipergunakan ialah perusahaan perbankan yang listing di BEI pada periode 2018-2022 dan menggunakan metode purposive sampling. Setelah melakukan pengambilan data, didapatkan 21 perusahaan yang menjadi sampel pada tahun 2018-2022. Penelitian ini telah menemukan hasil serta pembahasan dan dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *return on equity* dan *return on assets* serta Tobin's Q.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi secara signifikan dapat memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on equity*, *return on assets* dan Tobin's Q.

## Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2022 dimana pada tahun 2020 terdapat anomali khusus yaitu *covid-19* yang berdampak pada kinerja keuangan, di beberapa perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kebangkrutan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa terjadi ketidaknormalan data pada model 3 jika dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sehingga peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji monte carlo dengan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya monte carlo adalah untuk melihat distribusi data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau nilainya dianggap terlalu ekstrim. Hasil uji normalitas dengan metode monte carlo data dinyatakan normal.

## Saran

Diharapkan perusahaan dapat lebih mempertimbangkan keputusan manajemen laba perusahaan karena aspek tersebut terbukti mampu memengaruhi kondisi kinerja perusahaan baik diukur dengan *return on equity*, *return on assets* ataupun Tobin's Q. Penurunan manajemen laba yang di proksikan dengan *discretionary accruals* akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang semakin menurun. Selain itu terbukti bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat memperkuat pengaruh manajemen laba dengan kinerja keuangan. Perusahaan harus meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kepercayaan masyarakat (investor) terhadap perusahaan semakin baik juga yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## REFERENSI

- Al-Shattarat, Basiem, Khaled Hussainey, and Wasim Al-Shattarat. 2018. "The Impact of Abnormal Real Earnings Management to Meet Earnings Benchmarks on Future Operating Performance." *International Review of Financial Analysis* 81:1–44. doi: 10.1016/j.irfa.2018.10.001.
- Alhadab, Mohammad, Iain Clacher, and Kevin Keasey. 2014. "Real and Accrual Earnings Management and IPO Failure Risk." *Accounting and Business Research* 45(1):55–92. doi: 10.1080/00014788.2014.969187.
- Aminah, Aminah, and Lidya Natasia Gunakan. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6(1). doi: 10.36448/jak.v6i1.571.
- Anggitasari, Niyanti. 2012. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI

PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.” 1–99.

- Awaysheh, Amrou, Randall A. Heron, Tod Perry, and Jared I. Wilson. 2020. “On the Relation between Corporate Social Responsibility and Financial Performance.” *Strategic Management Journal* (November 2019):965–87. doi: 10.1002/smj.3122.
- Barauskaite, Gerda, and Dalia Streimikiene. 2020. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Companies: The Puzzle of Concepts, Definitions and Assessment Methods.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 28(1):278–87. doi: 10.1002/csr.2048.
- Baron, Reuben M., and David A. Kenny. 1986. “The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations.” *Journal of Personality and Social Psychology* 51(6):1173–82. doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Bouaziz, Souha Siala, Ines Ben Amar Fakhfakh, and Anis Jarboui. 2020. “Shareholder Activism, Earnings Management and Market Performance Consequences: French Case.” *International Journal of Law and Management* 62(5):395–415. doi: 10.1108/IJLMA-03-2018-0050.
- Chakroun, Salma, and Anis Ben Amar. 2022. “Earnings Management, Financial Performance and the Moderating Effect of Corporate Social Responsibility: Evidence from France.” *Management Research Review* 45(3):331–62. doi: 10.1108/MRR-02-2021-0126.
- Dechow, Patricia M., and Douglas J. Skinner. 2000. “Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators.” *Accounting Horizons* 14(2):235–50. doi: 10.2308/acch.2000.14.2.235.
- Friedman, M. 2007. “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits.” *Springer Berlin Heidelberg* 173–78.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.”
- Greenawalt, Mary Brady, and Joseph F. Sinkey. 1988. “Bank Loan-Loss Provisions and the Income-Smoothing Hypothesis: An Empirical Analysis, 1976–1984.” *Journal of Financial Services Research* 1(4):301–18. doi: 10.1007/BF00235201.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2013. *Basic Econometrics*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Companies.
- Gul, Ferdinand A. A., Sidney Leung, and Bin Srinidhi. 2003. “Informative and Opportunistic Earnings Management and the Value Relevance of Earnings: Some Evidence on the Role of IOS.” *SSRN Electronic Journal* (July). doi: 10.2139/ssrn.429800.
- Gunny, Katherine A. 2010. “The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks\*.” *Contemporary Accounting Research* 27(3):855–88. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01029.x>.
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1999. “A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting.” *Accounting Horizons* 13(4):365–83. doi: 10.2308/acch.1999.13.4.365.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE.” *Human Relations* 3(4):305–60. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Krisnando. 2019. “Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28(01):97–121. doi: 10.36406/jemi.v28i01.262.
- Lo, Kin. 2008. “Earnings Management and Earnings Quality.” *Journal of Accounting and Economics* 45(2–3):350–57. doi: 10.1016/j.jacceco.2007.08.002.

- Morris, Richard D. 1987. "Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice." *Accounting and Business Research* 18(69):47–56. doi: 10.1080/00014788.1987.9729347.
- Mulford, Charless W., and Eugene E. Comiskey. 2010. "Deteksi Kecurangan Akuntansi, The Financial Numbers Game." *Jakarta: PPM*.
- Nafisah, Nila Izatun, Abdul Halim, and Ati Retna Sari. 2020. "Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 6(2):1–17. doi: 10.21067/jrma.v6i2.4217.
- Ruwanti, Sri, and Prima Aprilyani Rambe. 2019. "Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2):61–73.
- Sarafina, Salsabila, and Muhammad Saifi. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 50(3):108–17. doi: 10.37641/jimkes.v11i1.1701.
- Schipper, K. 1989. "Earnings Management." *Finance Ethics: Critical Issues in Theory and Practice* 3(4):91–102. doi: 10.1002/9781118266298.ch24.
- Scholten, Bert. 2006. "Finance as a Driver of Corporate Social Responsibility." *Journal of Business Ethics* 68(1):19–33. doi: 10.1007/s10551-006-9037-1.
- Scholten, Bert. 2009. "Corporate Social Responsibility in the International Banking Industry Linked References Are Available on JSTOR for This Article: Corporate Social Responsibility in the International Banking Industry." 86(2):159–75. doi: 10.1007/s10551-008-9841-x.
- Sitanggang, Rosa Priskila, and Dwi Ratmono. 2019. "PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI." 8(4):1–15.
- Subramanyam, K. R. 1996. "The Pricing of Discretionary Accruals." *Journal of Accounting and Economics* 22(1–3):249–81. doi: 10.1016/S0165-4101(96)00434-X.
- Sucipto, D. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi: Universitas Sumatera Utara*.
- Titisari, Kartika Hendra. 2008. "KINERJA PERUSAHAAN."
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1978. "Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting." *Source: The Accounting Review THE ACCOUNTING REVIEW* 53(I):112–34.